

Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Banyuasin Kecamatan Banyuasin II dengan Sosialisasi dan Penyuluhan Tata Kelola Administrasi Desa

Yofitri Heny Wahyuli

¹Program Studi Ilmu Administrasi, STIA Satya Negara Palembang, Sumatera Selatan

Corresponding Author, e-mail: vivin_khanza@yahoo.com

Helda Fitriani

²Program Studi Ilmu Administrasi, STIA Satya Negara Palembang, Sumatera Selatan

e-mail: heldafitriyani71@gmail.com

Meitha Nella

³Program Studi Ilmu Administrasi, STIA Satya Negara Palembang, Sumatera Selatan

e-mail: nellamietha@gmail.com

Andela Anggleni

⁴Program Studi Ilmu Administrasi, STIA Satya Negara Palembang, Indonesia

e-mail: anggeniandela@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan tentang tata kelola administrasi Desa merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat. Tujuan sosialisasi dan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas pada perangkat desa Pemdes Marga Sungsang khususnya pada bidang tata kelola administrasi. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan penyuluhan dengan teknik dialog atau curah pendapat. Dengan kegiatan ini maka meningkatnya kinerja dan kemampuan administrasi tenaga/perangkat desa serta para pengelola BUMDES yang ada di Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin, sehingga akan mengubah cara kerja tradisional menjadi cara kerja profesional untuk meningkatkan pelayanan masyarakat.

Kata Kunci: Pelayanan publik, Sosialisasi, Administrasi Desa

Abstract

Socialization and counseling activities regarding village administrative governance are part of community service activities. The purpose of this socialization and counseling is to improve the ability or quality of the Marga Sungsang Pemdes village apparatus, especially in the field of administrative governance. The method used is socialization and counseling with dialogue or brainstorming techniques. With this activity, the performance and administrative capabilities of village staff and village officials as well as BUMDES managers in Marga Sungsang Village, Banyuasin II District, Banyuasin Regency, will increase, so that it will change the traditional way of work into a professional way of working to improve community services.

Keywords: Public service, Socialization, Village Administration

How to Cite: Wahyuli Y.H., et.al. 2023. Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Banyuasin Kecamatan Banyuasin II dengan Sosialisasi dan Penyuluhan Tata Kelola Administrasi Desa. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (1): pp. 64-70, <https://doi.org/10.56855/income.v2i1.211>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan

Desa dengan segenap atribut pemerintahannya adalah arena yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Pemerintahan desa adalah perpanjangan tangan pemerintah pusat. Posisi pemerintahan desa juga sangat penting, mengingat mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Pemerintahan Desa

adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa atau kerap disebut PEMDES adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2019 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 72 Tahun 2019 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Kepala Desa dan perangkatnya sebagai pelaksana pemerintahan desa untuk dapat mengatur dan mengelola pemerintahannya seharusnya memiliki kemampuan dalam mengelola administrasi, terutama perangkat desa yang berada langsung dibawah Kepala Desa.

Perangkat desa mempunyai tugas membantu Kepala Desa dibidang Pembinaan dan Pelayanan Teknis Administrasi dan pelayanan kepada masyarakat. Setiap pemerintah desa mempunyai tanggung jawab dan kewajiban memberikan layanan kebutuhan masyarakat yang prosesnya harus melalui administrasi desa. Keberadaan perangkat desa yang juga disertai tugas dibidang administrasi, menduduki posisi yang sangat penting karena mengelola jalannya administrasi pemerintahan desa, sehingga dapat dikatakan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat desa, kemampuan pengelolaan administrasi sangatlah penting dimiliki oleh perangkat desa.

Untuk mewujudkan tertib administrasi desa yang mampu berfungsi sebagai sumber data dan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah menetapkan Permendagri No. 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa yang membahas administrasi yang ada di Desa. Adapun Administrasi Pemerintahan Desa adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai Pemerintahan Desa. Administrasi pemerintahan desa adalah keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai Pemerintahan Desa pada Buku Register Desa. Menurut Syafie (2015), bahwa batasan tadi termasuk dalam pengertian administrasi secara sempit. Karena aktivitas administrasi hanya terbatas pada catat mencatat data dan informasi yang dilakukan di kantor desa.

Desa Marga Sungsang terletak di Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Desa ini sekaligus merupakan ibu kota kecamatan Banyuasin II yang berbatasan dengan Kabupaten Marga Sungsang. Di Desa ini terdapat gerbang utama untuk masuk ke objek wisata Waduk Wadaslintang (Wikipedia.org). Permasalahan yang bisa diidentifikasi di Pemerintah Desa Marga Sungsang ini antara lain: para penyelenggara pemerintahan di desa belum menjadikan pengelolaan administrasi sebagai faktor penting dalam pelayanan publik. Lembaga pengabdian masyarakat dari Politeknik Dharma Patria berupaya mendukung program pemerintah tersebut dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan guna meningkatkan kesadaran perangkat desa untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas pada perangkat desa Pemdes Marga Sungsang khususnya pada bidang tata kelola administrasi.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi aparat desa mengenai pentingnya Administrasi Pemerintahan Desa yang menangani keseluruhan proses kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai Pemerintahan Desa pada Buku Register Desa. Tata kelola administrasi desa yang baik diharapkan memberikan perubahan yang fundamental terhadap

kegiatan pelayanan masyarakat pedesaan. Administrasi pemerintahan desa harus mampu menjawab tuntutan-tuntutan masyarakat tersebut, sehingga masyarakat akan makin puas dan dapat diperkecil serta dipersempit jaraknya (Toha, 2008). Tata kelola administrasi desa kedengarannya sederhana tapi ini berperan penting dalam implementasi sebuah kebijakan yang ada di desa. Tata kelola administrasi desa yang baik dan benar akan menjadi faktor penunjang pembangunan desa terhadap kemaslahatan serta kesejahteraan rakyat.

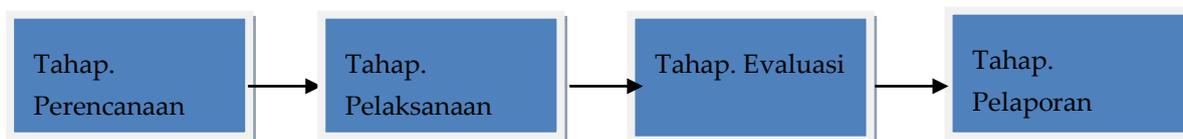
Metode

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahapan persiapan dengan memulai koordinasi dengan pihak internal dan eksternal, kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan, selanjutnya yaitu tahapan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah 16 peserta yang merupakan perangkat desa Pemerintah Desa Marga Sungsang dan pengelola BUMDES Marga Sungsang. Adapun metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan.

Sosialisasi merupakan sebuah proses dimana manusia belajar berinteraksi dengan orang lain, bagaimana cara bertindak, berpikir, dan merasakan, semua hal tersebut merupakan bagian penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif dalam kelompok masyarakat. Menurut Zanden (1990), sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Dengan metode sosialisasi ini, dapat memudahkan dalam memberikan gambaran tentang seluk beluk administrasi dan kaitannya dengan pelayanan publik.

Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku yang berkelanjutan, dimana perubahan yang dituntut tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan (Lucie 2005). Penyuluhan berperan sebagai salah satu metode penambahan dan peningkatan motivasi seseorang sebagai tahap awal terjadinya perubahan perilaku. Proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek motivasi, keterampilan dan sikap mental, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan dalam kehidupannya demi tercapainya perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai. Penyuluhan disampaikan dalam bentuk dialog interaktif atau curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat- pendapat tadi dilakukan kemudian.

Adapun alur kegiatan PKM sebagai berikut :



Gambar 1 Alur Kegiatan

Tahap 1. Perencanaan

Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengetahuan untuk membuka wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang arti penting pengelolaan administrasi bagi peningkatan pelayanan publik. Kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan dan berkordinasi untuk mengadakan modul dan alat presentasi.

Tahap 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, melakukan sosialisasi dan penyuluhan.

Kegiatan ini dengan cara memaparkan materi mengenai pengantar administrasi perkantoran dan tata kelola administrasi, tujuannya adalah merubah cara kerja dari cara tradisional menjadi cara kerja profesional, sehingga pelayanan masyarakat dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Setelah pemaparan selesai maka dilanjutkan dengan dialog interaktif atau curah pendapat.

Tahap 3. Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi dari hasil sosialisasi dan penyuluhan.

Tahap 4. Penyusunan Laporan Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi dari hasil sosialisasi dan penyuluhan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tata kelola administrasi pemerintahan desa sebagai peningkatan kemampuan diri para perangkat Desa dan pengelola BUMDES di Desa Marga Sungsang ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2022 dengan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Pembukaan oleh Kepala Desa Marga Sungsang
2. Pemaparan materi tata kelola administrasi pemerintahan desa
3. Dialog interaktif atau curah pendapat

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan pemaparan materi pengenalan tata kelola administrasi desa, setelah itu dilakukan dialog curah pendapat untuk mengetahui hambatan dan kendala yang selama ini terjadi dalam pelaksanaan pengelolaan administrasi di kantor pemerintahan desa Padureso.

Pelaksanaan Kegiatan ini diakhiri dengan penutupan oleh Kepala Desa Marga Sungsang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan administrasi tenaga/perangkat desa serta para pengelola BUMDES yang ada di Desa Marga Sungsang Kecamatan marga Sungsang Kabupaten Banyuwasin, dengan mengubah cara kerja tradisional menjadi cara kerja profesional untuk meningkatkan pelayanan masyarakat.



Gambar 2 Paparan Materi

Materi sosialisasi tata kelola administrasi pemerintahan desa mengacu pada Permendagri No. 47 tahun 2016, yakni:

- a) tertib pencatatan data dan informasi dalam buku-buku register desa:
- b) pengembangan buku register desa yang diperlukan serta menyelenggarakan pelaporan sesuai ketentuan perundang-undangan;
- c) penyesuaian kebutuhan, tingkat perkembangan pemerintahan Desa, dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi didalam pencatatan data dan informasi berbagai kegiatan.

Adapun ruang lingkup Administrasi Desa yang dikelola adalah:

1. Administrasi Umum:

Administrasi Umum adalah pencatatan data dan informasi mengenai kegiatan pemerintahan Desa pada Buku Administrasi Umum.

Buku Administrasi Umum ini merupakan register dari:

Buku Peraturan Di Desa; Buku Keputusan Kepala Desa; Buku Inventaris dan Kekayaan Desa; Buku Aparat Pemerintah Desa; Buku Tanah Kas Desa; Buku Tanah di Desa; Buku Agenda; Buku Ekspedisi; Buku Lembaran Desa dan Buku Berita Desa.

2. Administrasi Penduduk:

Administrasi Penduduk adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai kependudukan pada Buku Administrasi Penduduk.

Buku Administrasi Penduduk ini terdiri dari register:

Buku Induk Penduduk; Buku Mutasi Penduduk Desa; Buku Rekapitulasi Jumlah Penduduk; Buku Penduduk Sementara; Buku Kartu Tanda Penduduk dan Buku Kartu Keluarga.

3. Administrasi Keuangan:

Administrasi Keuangan adalah kegiatan pencatatan data dan informasi mengenai pengelolaan keuangan Desa pada Buku Administrasi Keuangan.

Buku Administrasi Keuangan ini terdiri dari register:

Buku APB Desa; Buku Rencana Anggaran Biaya; Buku Kas Pembantu Kegiatan; buku Kas Umum; Buku Kas Pembantu; dan Buku Bank Desa.

4. Administrasi Pembangunan:

Administrasi Pembangunan adalah kegiatan pencatatan data dan informasi pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pada Buku Administrasi Pembangunan,

Buku Administrasi Pembangunan ini terdiri dari register:

Buku Rencana Kerja Pembangunan Desa; Buku Kegiatan Pembangunan; Buku Inventarisasi Hasil-hasil Pembangunan; Buku Kader Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat.

5. Administrasi Lainnya:

Buku ini terdiri dari register sebagai berikut:

Kegiatan Badan Permusyawaratan Desa; Kegiatan musyawarah Desa; Kegiatan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Lembaga Adat.



Gambar 3 Paparan Materi

Kegiatan pengabdian ini terkait dengan program pemerintah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa serta pengurus BUMDES. Dengan harapan agar pengelolaan administrasi pemerintahan desa dapat berlangsung dengan tertib dan teratur dalam melayani kebutuhan masyarakat disatu pihak dan kebutuhan pemerintah atas data dan informasi dipihak lain.

Hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin ini dapat dikatakan cukup berhasil. Partisipasi aktif peserta dalam sosialisasi dan dialog curah pendapat menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola administrasi desa. Dengan adanya kegiatan ini juga mengubah cara pandang dalam pengelolaan administrasi dari yang bersifat tradisional menjadi profesional dan melihat pentingnya pemahaman tata kelola administrasi dalam peningkatan pelayanan publik.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal Nopember 2022 hari Kamis menunjukkan bahwa sosialisasi dan penyuluhan tata kelola admisnistrasi desa di pemerintah Desa Marga Sungsang ini dirasa sangat bermanfaat bagi setiap perangkat desa dan pengurus BUMDES di Desa Marga Sungsang dengan melihat antusiasme setiap peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tata kelola admisnistrasi desa tersebut. Adapun kesimpulan dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Admisnistrasi Desa dapat dijalankan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Desa Marga Sungsang
2. Setiap modul dan tahapan pengelolaan admisnistrasi desa dapat dilaksanakan dengan baik oleh setiap peserta.
3. Terjadinya peningkatan kinerja dan kemampuan administrasi tenaga/perangkat desa serta para pengelola BUMDES yang ada di Desa Marga Sungsang Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin, karena perubahan cara kerja tradisional menjadi cara kerja profesional untuk meningkatkan pelayanan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kepada Ketua STIA Satya Negara Palembang yang telah memberi kesempatan dan memberi ijin kepada Dosennya untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, Kepala Desa Marga Sungsang bapak H. Jefri Marzuki yang mempercayakan pelatihan dan Pihak-pihak yang telah membantu kelancaran terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Referensi

- Achmad Daniri, 2005. Good Corporate Governance Konsep Dan Penerapannya. Jakarta. Ray Indonesia
- Ali Mufiz, 2004. Pengantar Administrasi Negara. Jakarta: Pusat Penerbitan universitas Terbuka.
- Dwiyanto Agus. 2008. Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Eko, Sutoro, et.al, 2014. Desa Membangun Indonesia, Yogyakarta : Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD),
- Hari Sabarno. 2007. Memandu Otonomi Daerah Menjaga Kesatuan Bangsa. Jakarta: Sinar Grafika.
- Lucie, S. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Administrasi Pemerintahan Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 tentang pedoman Administrasi Desa.
- Thoha, Miftah. 2008. Ilmu Administrasi Publik Kontemporer. Edisi Pertama Cetakan Ke-2. Kencana. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Zanden, Vander. 1990. The Social Experience: An Introduction to Sociology. New York: McGraw-Hill.